

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan III 2018

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	62 Hari		54 Hari		62 Hari		54 Hari	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		13,184,776		15,553,584		16,451,957		18,470,593
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	17,255,211	1,143,023	16,223,250	1,058,343	19,850,276	1,298,937	18,732,739	1,210,338
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11,649,969	582,498	11,279,644	563,982	13,721,808	686,090	13,258,718	662,936
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,605,242	560,524	4,943,605	494,361	6,128,468	612,847	5,474,021	547,402
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	24,460,269	13,288,433	24,078,201	12,969,183	27,136,633	14,950,097	26,469,071	14,425,422
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,417,499	13,245,663	23,961,535	12,852,516	27,093,864	14,907,328	26,352,405	14,308,755
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	42,770	42,770	116,667	116,667	42,770	42,770	116,667	116,667
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11,908,683	6,812,224	11,775,852	6,945,498	11,908,683	6,812,224	11,775,852	6,945,498
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	4,725,925	4,725,925	5,117,330	5,117,330	4,725,925	4,725,925	5,117,330	5,117,330
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	6,383,217	1,359,681	5,821,796	1,059,258	6,383,217	1,359,681	5,821,796	1,059,258
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	76,760	3,838	71,385	3,569	76,760	3,838	71,385	3,569
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	722,780	722,780	765,341	765,341	722,780	722,780	765,341	765,341
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		21,243,679		20,973,024		23,061,258		22,581,258
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	7,956,859	6,456,735	6,629,517	5,129,133	8,269,440	6,739,699	6,826,778	5,299,822
10	Arus kas masuk lainnya	4,748,090	4,748,090	5,126,469	5,126,469	4,748,090	4,748,090	5,126,469	5,126,469
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	12,704,950	11,204,825	11,755,986	10,255,602	13,017,531	11,487,789	11,953,247	10,426,291
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		13,184,776		15,553,584		16,451,957		18,470,593
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		10,038,854		10,717,422		11,573,469		12,154,967
14	LCR (%)		131.34%		145.12%		142.15%		151.96%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan III 2018

Analisis secara Individu

Secara rata-rata hasil perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan III 2018 sebesar 131,3%, yang dihitung dari rata-rata LCR untuk bulan Juli 2018, Agustus 2018 dan September 2018 LCR masing-masing sebesar 135,1%, 135,4% dan 123,5%. LCR pada triwulan ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya karena penurunan jumlah *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada *net cash outflow*.

HQLA secara rata-rata pada periode triwulan III 2018 turun sekitar 15% dari posisi laporan sebelumnya menjadi sebesar IDR 13,2 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,2 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 7 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 4,9 triliun.

Proyeksi arus kas keluar secara rata-rata pada triwulan III 2018 yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 13,3 triliun, naik sebesar 2,5% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 13 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan naik sekitar 8% dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,05 triliun menjadi IDR 1,14 triliun. Kondisi ini dikarenakan meningkatnya pendanaan Bank dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi.

Disisi arus kas masuk terjadi kenaikan dibanding periode sebelumnya karena alokasi aset likuid Bank yang ditempatkan di Bank Indonesia. Kondisi ini juga sebagai strategi bank mengoptimalkan aset likuid yang telah mempertimbangkan kecukupan likuiditas sebagaimana dijelaskan diatas.

Arus kas lainnya seperti arus kas yang berasal dari transaksi derivatif bersifat net untuk cash outflow maupun cash inflownya karena berasal dari transaksi FX swap untuk mengoptimalkan likuiditas yang berasal dari sumber dana valas tanpa menyebabkan kenaikan eksposur dalam mata uang asing.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata triwulan III 2018 sebesar IDR 17,2 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 24,5 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata harian atas posisi triwulan III tahun 2018 sebesar 142.2%. Posisi LCR untuk rata-rata harian secara bulanan di Juli 2018, Agustus 2018 dan September 2018 masing-masing sebesar 144%, 146% dan 137%.

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya karena adanya penurunan *net cash outflow* yang lebih besar dari penurunan HQLA. Penurunan *net cash outflow* tersebut disebabkan adanya kenaikan dari cash inflow.

Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan III 2018 secara konsolidasi mengalami penurunan dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 18,5 triliun menjadi sebesar IDR 16,5 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Secara rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 14,9 triliun, naik sebesar 3,6% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 14,4 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak secara rata-rata pada periode laporan naik sekitar 7,3% dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,21 triliun menjadi IDR 1,30 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual

lainnya sebesar IDR 6,8 triliun. Arus kas lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.